



TIONGKOK DUKUNG UGANDA JADI TUAN RUMAH GNB DAN KTT SELATAN

Tiongkok menyerahkan 70 mobil SUV kepada pemerintah Uganda sebagai bentuk dukungan kepada Uganda menjadi tuan rumah KTT Gerakan Non-Blok (GNB) ke-19 dan KTT Selatan ke-3. Penyerahan mobil tersebut dilakukan Dubes Tiongkok untuk Uganda Zhang Lizhong (kedua dari kanan) pada Kamis (14/12).

Rusia Rekrut Lebih dari 150 Ribu Narapidana untuk Berperang di Ukraina

Rusia telah menderita banyak korban di Ukraina, yang diperkirakan oleh negara-negara Barat berjumlah sekitar 300.000 jiwa.

MOSKOW (IM)- Rusia diyakini telah merekrut lebih dari 150.000 tahanan untuk berperang di Ukraina sejak perang dimulai. Hal tersebut diungkapkan berbagai kelompok advokasi hak asasi manusia. Perkiraan angka tersebut diberikan kepada Newsweek oleh pembangkang Rusia di pengasingan, Vladimir Osechkin, yang memimpin proyek anti-korupsi Gulagu.net, berdasarkan sumber di sistem penjara Rusia. Dia mengatakan bahwa setiap minggunya, ribuan

narapidana yang direkrut tewas dalam perang dan, dalam beberapa kasus, laki-laki lanjut usia yang sudah melewati usia pensiun direkrut untuk berperang. The Washington Post sebelumnya melaporkan bahwa populasi penjara Rusia telah turun dari 420.000 sebelum perang ke level terendah dalam sejarah sekitar 266.000. Hal itu dibenarkan Wakil Menteri Kehakiman Rusia Vsevolod Vukolov. "Ini adalah angka yang mengejutkan,"

kata Olga Romanova, direktur organisasi hak asasi manusia Russia Behind Bars, tentang pengungkapan Vukolov, menurut The Washington Post. Para tahanan pertama kali direkrut untuk bergabung dalam perjuangan di Ukraina musim panas lalu oleh Wagner Group yang kini sudah meninggal, Yevgeny Prigozhin. Pemimpin tentara bayaran yang penghasut itu menjanjikan pengampunan kepada para tahanan dan memikat mereka dengan insentif finansial jika mereka bergabung. Kelompok hak asasi manusia mencatat bahwa Prigozhin merekrut sekitar 50.000 tahanan, dan tampaknya Kementerian Pertahanan Rusia terus melanjutkan praktik tersebut. "Ini berarti Kementerian

Pertahanan kemungkinan telah merekrut sekitar 100.000 orang untuk perang di sana," kata Romanova, seraya mencatat bahwa jumlahnya jauh melebihi rekrutan Wagner. Kelompoknya juga telah mendokumentasikan kasus-kasus di mana para terdakwa direkrut untuk ikut berperang bahkan sebelum kasus mereka dibawa ke pengadilan. Ada juga kontroversi ketika mantan narapidana menyelesaikan tugas mereka di Ukraina, karena dua pria yang dihukum karena pembunuhan dan kanibalisme baru-baru ini dibebaskan setelah mereka berkelahi. Rusia telah menderita banyak korban di Ukraina, yang diperkirakan oleh negara-negara Barat berjumlah sekitar 300.000 jiwa. Analisis perang telah men-

catat bahwa militer Rusia sering kali mengandalkan taktik gelombang manusia, melemparkan pasukan yang kurang terlatih untuk melakukan serangan besar-besaran. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja di Ukraina, Rusia telah mengirimkan tahanan, memanggil pasukan cadangan militer, dan merekrut etnis minoritas untuk berperang. Militer Rusia tampaknya mampu memperkuat pasukannya dengan merekrut pasukan secara terus-menerus, kata lembaga think tank Institute for the Study of War. Lembaga think tank tersebut mencatat bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin dapat terus merekrut anggota baru selama dia bersedia menanggung konsekuensi domestiknya. ● tom

Tenda Diterjang Banjir, Kondisi Pengungsi Palestina Semakin Menderita

GAZA (IM)-Penderitaan warga Palestina semakin bertambah di tengah pemboman Israel yang terus berlangsung. Tenda-tenda kemah di tempat pengungsian di Rafah, Jalur Gaza selatan, tergenang banjir akibat hujan deras yang mengguyur wilayah Gaza. Seorang pengungsi Palestina, Yasmin Mhni, mengatakan dia terbangun di malam hari dan menemukan anaknya yang berusia tujuh bulan basah kuyup. keluarganya yang beranggokan lima orang itu berbagi satu selimut setelah rumah mereka dihancurkan oleh serangan udara Israel. "Rumah kami hancur, anak kami menjadi syahid dan saya tetap menghadapi semuanya. Ini adalah tempat kelima yang harus kami tuju, pengungsi dari satu tempat ke tempat lain, hanya dengan mengenakan kaus oblong," katanya sambil menggantungkan pakaian basah di luar tendanya seperti dikutip dari Aljazeera. Sementara Aziza al-Shabrawi, salah satu pengungsi lainnya, mencoba dengan sia-sia mengeluarkan air hujan dari tenda keluarganya. Ia terus mengeluarkan air sambil menunjuk pada kedua anaknya yang hidup dalam kondisi genting. "Putra saya sakit karena kedinginan dan putri saya bertelanjang kaki. Kita seperti pengemis. Tidak

ada yang peduli, tidak ada yang membantu," kata pria berusia 38 tahun itu. Cuaca membawa lebih banyak cobaan bagi keluarga-keluarga yang mengungsi ke selatan Jalur Gaza. Angin dingin merobek tenda-tenda tipis mereka, sementara hujan membasahi pakaian dan selimut mereka. "Hujan deras dan angin dingin di Gaza telah memperburuk penderitaan keluarga-keluarga Palestina yang terpaksa meninggalkan rumah mereka. Sekarang mereka menungku di tenda-tenda yang rapuh dan banjir," sebut laporan Aljazeera. Di tenda kemah di Rafah, yang terletak di daerah berpasir yang dipenuhi sampah, orang-orang terlihat berusaha memulihkan diri dari malam yang mengenankan. Mereka membikin benteng pasir dengan cetakan ember untuk menutupi genangan air di dalam atau di sekitar tenda mereka. Beberapa keluarga mempunyai tenda yang layak, namun ada pula yang hanya menggunakan plastik tipis tembus pandang. Plastik yang sesungguhnya hanya diperuntukkan untuk membungkus barang. Pakaian-pakaian basah bergelantungan di tenda-tenda. Banyak tenda yang tidak memiliki alas, sehingga orang-orang bermalam dengan meringkuk di atas pasir basah. ● gul

Kelompok Bersenjata Haiti Tarik Pasien dari Ambulans-Tembak Mati

HAITI (IM)- Sadis! Sebuah kelompok bersenjata di Haiti menank seorang pasien keluar dari ambulans dan menembaknya di jalanan. Pasien yang sedang dalam kondisi kritis itu pun tewas ditembak. Atas kejadian ini, kelompok bantuan internasional Doctors Without Borders yang juga dikenal sebagai MSF, mengatakan bahwa mereka menghentikan sementara pekerjaan di sebuah pusat medis di ibukota Haiti, Port-au-Prince. Serangan mengenai itu terjadi pada hari Selasa (12/12) waktu setempat di dekat Pusat Darurat Turgeau di jantung kota Port-au-Prince yang marak kekerasan geng-geng kriminal. Dilansir dari AFP, Jumat (15/12), MSF mengatakan dalam rilis pers pada Kamis (14/12) waktu setempat, bahwa ketika dua ambulans meninggalkan Pusat Darurat Turgeau dengan pasien-pasien di dalamnya, termasuk seorang pria yang dirawat dalam kondisi kritis, sekitar 10 orang bersenjata muncul dan menghalangi kedua ambulans tersebut. Setelah melepaskan tembakan ke udara dan memeriksa bagian dalam ambulans, mereka memerintahkan "ambulans kedua untuk mundur sementara mereka menarik pasien dari ambulans pertama," kata MSF. Kelompok bersenjata kemudian memukul pria tersebut sebelum menembaknya beberapa kali dari jarak dekat, lalu kabur dari lokasi kejadian. "MSF tetap menjadi salah satu organisasi internasional terakhir yang menyediakan layanan kesehatan di ibu kota Haiti dan tidak dapat menerima bahwa ambulansnya dis-

erang dengan kekerasan dan pasien ditembak mati di jalan," kata kepala misi MSF Benoit Vasseur dalam siaran persnya. Pusat Darurat Turgeau akan ditutup "tanpa batas waktu" sementara MSF melakukan analisis keamanan, kata kelompok itu. MSF menambahkan bahwa mereka akan terus memberikan perawatan medis di lokasi lain di Port-au-Prince. Pusat Turgeau merawat 80 hingga 100 pasien per hari. Geng-geng bersenjata yang kejam telah memaksa beberapa pusat kesehatan ditutup dalam beberapa tahun terakhir di Port-au-Prince. Kekerasan geng yang merajalela hanyalah salah satu tantangan yang dihadapi negara termiskin di Amerika ini, yang sistem politik, ekonomi, dan kesehatan masyarakatnya sedang compang-camping. Sejauh ini pada tahun 2023, lebih dari 8.000 orang telah tewas dibunuh, terluka atau diculik di Haiti, menurut kantor hak asasi manusia PBB. Angka ini jauh melampaui angka sepanjang tahun 2022. PBB memperkirakan bahwa hampir 80 persen wilayah metropolitan Port-au-Prince berada di bawah pengaruh atau dikendalikan langsung oleh geng-geng bersenjata. Di tengah krisis ini, Dewan Keamanan PBB pada awal Oktober lalu, memberikan lampu hijau bagi misi yang dipimpin Kenya untuk membantu polisi Haiti yang kewalahan. Seorang pejabat PBB mengatakan dia berharap pasukan keamanan multinasional akan dapat dikerahkan ke Haiti pada kuartal pertama tahun depan. ● tom

Makin Banyak Negara Uni Eropa Dukung Gencatan Senjata di Gaza

BRUSSELS (IM)-Makin banyak negara Uni Eropa yang mendukung gencatan senjata di Jalur Gaza meskipun ada perbedaan pendekatan di antara negara-negara anggota, kata kepala kebijakan luar negeri Uni Eropa Josep Borrell pada Kamis (14/12). Saat berbicara kepada pers sebelum pertemuan Dewan Eropa di Brussels, Borrell mengatakan, para pemimpin blok tersebut akan bertemu untuk membahas situasi di Gaza dan perang di Ukraina juga masalah perluasan blok. Borrell menambahkan, bahwa para pemimpin juga harus memperhitungkan hasil pemungutan suara Majelis Umum PBB pekan lalu yang menyerukan gencatan senjata di Gaza. Masyarakat Eropa harus mulai memikirkan cara mengatasi masalah Gaza ini dengan pendekatan politik, katanya. "Negara-negara Arab telah mengatakan bahwa mereka tidak akan ikut serta dalam pembangunan kembali Gaza kecuali ada komitmen kuat dari komunitas internasional untuk membangun solusi dua negara. Dan kita harus fokus pada itu," kata Borrell. Ia mengakui negara-negara Uni Eropa me-

miliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menyikapi masalah Gaza. Namun, melihat hasil pemungutan suara dalam Majelis Umum PBB, saat ini lebih banyak negara anggota EU yang mendukung gencatan senjata di Gaza dibandingkan sebelumnya. "Semakin banyak orang yang mendorong gencatan senjata, katanya. "Kita harus fokus pada solusi politik terhadap masalah ini ... Dan saya yakin ini adalah sesuatu yang akan didiskusikan oleh para pemimpin," tambahnya. Majelis Umum mengesahkan resolusi berjudul "Pelindungan Warga Sipil dan Penegakan Kewajiban terhadap Hukum dan Kemanusiaan" dalam sidang darurat di New York, Selasa (12/12). Resolusi tersebut diadopsi setelah didukung 153 suara, sedangkan yang menolak 10 suara, dan 23 abstain. Kesepuluh negara yang menolak, yaitu Austria, Ceko, Guatemala, Israel, Liberia, Micronesia, Nauru, Papua Nugini, Paraguay, dan Amerika Serikat. Sementara, yang abstain di antaranya Inggris, Italia, Jerman, Hongaria, dan Belanda. ● tom

Investigasi PBB Terkait Pelanggaran di Gaza akan Dilakukan Setelah Konflik Berakhir

WASHINGTON (IM) - PBB akan meluncurkan sebuah penyelidikan untuk menyelidiki personel badan tersebut yang terbunuh dan kerusakan pada fasilitas-fasilitasnya setelah konflik di Jalur Gaza berakhir, seorang pejabat mengatakan pada hari Kamis (14/12). Kami telah melihat laporan-laporan mengenai sebuah sekolah UNRWA (Badan Pengungsi Palestina) yang dihancurkan," kata juru bicara Stephane Dujarric kepada para wartawan, dilansir Anadolu Agency, Jumat (15/12). Menurut Dujarric, perlu ada dewan penyelidikan dari PBB untuk melihat kerugian harta benda dan hilangnya nyawa warga PBB. "Setelah

konflik, perlu ada dewan penyelidikan dari PBB untuk melihat kerugian harta benda dan hilangnya nyawa anggota PBB. Namun hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah konflik berakhir," katanya. Pernyataannya muncul satu hari setelah kepala UNRWA, Philippe Lazzarini, mengatakan bahwa ia melihat video-video yang menunjukkan sebuah sekolah milik badan PBB tersebut diledakkan di Gaza utara. "Ini keterlaluan," kata Lazzarini, yang menambahkan bahwa semua fasilitas umum, termasuk rumah sakit dan sekolah PBB, dilindungi oleh hukum internasional. Israel telah membombardir

Jalur Gaza dari udara dan darat, memberlakukan pengepungan dan melancarkan serangan darat sebagai pembalasan atas serangan lintas batas yang dilakukan oleh kelompok perlawanan Palestina, Hamas, pada 7 Oktober. Setidaknya 18.608 warga Palestina telah terbunuh dan 50.594 lainnya terluka dalam serangan Israel, menurut otoritas kesehatan Gaza. Jumlah korban tewas resmi Israel dalam insiden penerobosan Hamas, yang diduga dari serangan tentara Israel mencapai 1.200 orang, sementara sekitar 139 sandera dibawa Hamas ke wilayah Gaza dan masih berada dalam tahanan, menurut angka resmi. ● ans



TIONGKOK GELAR PAMERAN PRODUK PERTANIAN TROPIS

Pengunjung memilih sayuran pada Pameran Perdagangan Musim Dingin Produk Pertanian Tropis Internasional Tiongkok ke-26 di Haikou, Prov. Hainan, Tiongkok, Kamis (14/12). Pameran yang dilakukan empat hari hingga Minggu (17/12) ini berfokus pada buah-buahan dan sayuran, biji-bijian dan minyak, dan produk akuatik.

PBB: Perang di Gaza akan Merugikan Wanita dan Anak Perempuan Secara Tidak Proporsional

GAZA (IM)-Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengeluarkan pernyataan yang memperingatkan konsekuensi tragis dan perang Israel dan Hamas di Gazai akan ditanggung secara tidak proporsional oleh perempuan dan anak perempuan dari generasi ke generasi. "Wanita hamil, bersama dengan anak-anak, orang lanjut usia, dan penyandang disabilitas, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit menular, kekurangan gizi, dan kematian, yang semuanya semakin mungkin terjadi seiring dengan runtuhnya infrastruktur sipil di Gaza," kata pernyataan itu, dikutip BBC. PBB mengatakan gangguan terhadap perumahan, sekolah dan layanan kesehatan akan menghancurkan masa depan anak-anak perempuan di Gaza, yang mereka sebut "sudah rapuh". Mengenai laporan kekerasan seksual yang dilakukan Hamas, PBB menambahkan bahwa laporan tersebut harus diselidiki dan orang-orang yang bertanggung jawab "harus dimintai pertanggungjawaban". Para saksi mengatakan kepada BBC bahwa ada "beberapa tanda kekerasan seksual" pada tubuh mereka yang diserang pada 7 Oktober. Sementara itu, dalam sebuah pernyataan yang dikeluarkan setelah bertemu dengan Penasihat keamanan nasional Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden, Jake Sullivan, Perdana Menteri (PM) Israel Benjamin Netanyahu mengatakan dia akan sangat puas dengan kemenangan total melawan Hamas. "Tentara heroik kami tidak gugur sia-sia," terangnya, dikutip CNN. "Di tengah rasa sakit yang mendalam atas kejatuhan mereka, kami semakin bertekad untuk terus berjuang sampai Hamas tersingkir - hingga kemenangan mutlak," lanjutnya. Sullivan bertemu dengan para pejabat tinggi Israel selama dua hari ke depan ketika Gedung Putih mendorong Israel untuk lebih tepat dalam operasi mereka melawan Hamas di Gaza. Sullivan bertemu dengan Netanyahu pada Kamis (14/12), dan dijadwalkan bertemu dengan pejabat tinggi Israel lainnya, termasuk Presiden Isaac Herzog, hingga Jumat (15/12). ● ans